

Analisis Penggunaan Majas dalam Lagu “Bersenja Gurau” Karya Raim Laode

John Ferry Lumban Gaol¹, Geraldo Sinaga², Dion Febri Purwanto³, Eva Dwi Kurniawan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Teknologi Yogyakarta

E-mail: johnferrylg@gmail.com¹, dionfebripurwanto@gmail.com²,
sinagageraldo23@gmail.com³, eva.dwi.kurniawan@staf.uty.ac.id³

Article Info

Article history:

Received June 07, 2026

Revised June 09, 2026

Accepted June 11, 2026

Keywords:

Figurative Language, Stylistics,
Song Lyrics, Raim Laode,
Language Style

ABSTRACT

This study aims to identify the types of figurative language (majas) and analyze their meanings as used in the lyrics of "Bersenja Gurau" by Raim Laode. The study employs a stylistic approach using a descriptive qualitative method. Data were collected through a careful and repeated reading of the lyrics, followed by identifying and classifying lines that contain figurative language. The findings reveal six types of figurative language in the song: metaphor, personification, hyperbole, symbolism, repetition, and euphemism. Each device plays a role in enriching the delivery of the message while deepening the emotional, moral, and spiritual meanings embedded in the lyrics. This study concludes that "Bersenja Gurau" is a lyrically rich popular literary work that merits stylistic analysis as part of a broader effort to understand the use of figurative language in Indonesian music.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 07, 2026

Revised June 09, 2026

Accepted June 11, 2026

Kata Kunci:

Majas, Stilistika, Lirik Lagu,
Raim Laode, Gaya Bahasa

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis - jenis majas serta menganalisis makna penggunaannya dalam lirik lagu "Bersenja Gurau" karya Raim Laode. Penelitian menggunakan pendekatan stilistika dengan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, yaitu dengan membaca lirik secara cermat dan berulang, kemudian mengidentifikasi serta mengklasifikasikan lirik - lirik yang mengandung majas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam jenis majas dalam lirik lagu tersebut, yaitu metafora, personifikasi, hiperbola, simbolisme, repetisi, dan eufemisme. Masing-masing majas berperan dalam

memperindah penyampaian pesan sekaligus memperdalam makna emosional, moral, dan spiritual yang terkandung dalam lirik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lagu "Bersenja Gurau" merupakan karya sastra populer yang kaya gaya bahasa dan layak dikaji secara stilistika sebagai bagian dari upaya memahami penggunaan majas dalam musik Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

John Ferry Lumban Gaol
Universitas Teknologi Yogyakarta
Email: johnferrylg@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan untuk menyampaikan isi hati dan pikiran manusia. Dalam kehidupan saat ini, lagu menjadi media ekspresi yang yang populer di berbagai kalangan terutama di kalangan anak muda. Lirik lagu sering mengandung gaya bahasa yang menarik perhatian. Majas membuat bahasa menjadi lebih hidup dan bermakna dalam dan salahh satu yang sering digunakan dalam lagu adalah majas.

Objek material dalam penelitian ini adalah lagu "Bersenja Gurau" karya Raim Laode. Lagu ini dipilih karena memiliki menggunakan bahasa yang puitis dengan penggunaan bahasa kias yang merepresentasikan perasaan dan emosi manusia melalui simbol-simbol alam. Dalam liriknya terdapat berbagai elemen seperti senja, hujan, dan pelangi yang digunakan tidak hanya sebagai unsur deskriptif, tetapi juga sebagai representasi dari perasaan dan emosi manusia yang dialami dalam kehidupan. Berdasarkan hal tersebut, lagu "Bersenja Gurau" relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan stilistika.

Jurnal ini berisi rumusan masalah yang mencakup: (1) apa saja jenis majas yang terdapat dalam lirik lagu "Bersenja Gurau" karya Raim Laode? (2) bagaimana makna penggunaan majas dalam lagu tersebut?

Penelitian terdahulu yang dilakukan I Gusti Ngurah Mayun Susandhika (2022) dengan judul 'ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU TULUS: KAJIAN STILISTIKA'. "Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis metode)" (Susandhika, 2022, hlm.114). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam lagu Tulus yaitu "Sepatu" dan "Hati-hati di jalan" memiliki beberapa gaya bahasa yang terkandung didalamnya seperti majas hiperbola, personifikasi, metafora, pleonasme, repetisi, elipsis, retorik, sarkasme, ironi, dan sinisme.

Penelitian oleh Nanda Siti Fadilah Ramdan dan Aliyya Humaira (2022) dengan judul 'ANALISIS GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU "CINTA LUAR BIASA" ANDMESH KAMALENG'. Hasil penelitian dalam lagu "Cinta Luar Biasa" karya Andmesh Kamaleng

memiliki beberapa majas didalamnya antara lain hiperbola, litotes, repetisi, klimaks dan majas antithesis. "Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan Pendekatan deskriptif kualitatif" (Ramdan, 2022, hlm.30). Penelitian lain oleh Karmila dan Abdurahman dengan judul 'Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Amin Paling Serious yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah'. "Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif"(Karmila, 2023, hlm.58). Hasil penelitian ini adalah dalam lagu "Amin Paling Serious" ditemukan 6 jenis majas yaitu majas metafora, personifikasi, hiperbola, paradoks, aliterasi, asonasi.

Majas merupakan salah satu kajian utama dalam ilmu stilistika, yaitu ilmu yang mempelajari gaya bahasa dalam karya sastra maupun karya populer seperti lirik lagu. Menurut Marnetti (2018:38) dalam Hendra Kasmi (2020:220) majas merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan sesuatu. Majas yang disampaikan berbentuk kiasan, perumpamaan, dan ibarat dengan tujuan untuk memperindah pesan atau kalimat. Namun, terkadang majas dapat digunakan untuk tujuan merendahkan, meremehkan, bahkan menghina orang lain. Sementara itu, Menurut Gorys Keraf (2004) dalam (Lestari et al.,2019:16) dalam gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis/ pemakai bahasa.

Menurut Ratna (2013:164) dalam Asngadi Rofiq (2023:284) majas dibedakan menjadi empat macam, yaitu majas penegasan, perbandingan, pertentangan, dan majas sindiran. Majas dalam karya sastra mencakup berbagai bentuk seperti personifikasi, metafora, hiperbola, dan simbolisme. Penggunaan majas tersebut berfungsi untuk memperkaya makna serta memperindah penyampaian pesan dalam sebuah teks.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena data yang dianalisis berupa teks verbal, yakni lirik lagu, yang memerlukan pemahaman mendalam bukan pengukuran statistik. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan riset yang bertujuan memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Artinya, peneliti mengumpulkan data langsung dari sumbernya melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah teknik simak dan catat. Teknik Simak dan catat ini dilakukan dengan cara membaca atau menyimak lirik lagu secara seksama dan berulang ulang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap keseluruhan isi lirik lagu yang diteliti. Teknik catat dilakukan dengan mencatat setiap larik atau bagian lirik yang mengandung penggunaan majas ke dalam tabel data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut.

1. Membaca keseluruhan lirik lagu "Bersanja Gurau" secara cermat dan berulang-ulang.
2. Mengidentifikasi dan menandai larik-larik yang mengandung majas.
3. Mencatat data yang ditemukan dan Mengklasifikasikan data ke dalam majas-majas yang relevan.

Lirik lagu "Bersanja Gurau" karya Raim Laode

Berikut ini adalah lirik lagu "Bersanja Gurau" karya Raim Laode yang menjadi objek penelitian kali ini.

Bersenja Gurau
Karya: Raim Laode

Banyak yang salah mengira
Senja bukan tentang kopi
Lagu indie dan cerita
Ku kasi tahu kepadamu
Senja adalah hadiah
Pejalan kaki menjemput magribnya

Selalu ada pelangi
Pada setiap mendungnya
Setiap derita
Ku kan ada slalu untukmu
Temani setiap derita
Jadi pelukan ternyaman untukmu

Jika sempit hidup ini (jika sempit hidup ini)
Tidur selalu tak tenang
Pagi selalu menyiksa
Semua akan baik saja

Sebab Tuhan tlah berjanji
Setelah sempit ada kemudahan
Kita miliknya
Semua telah tertulis
Dan akan kembali padanya

Selalu ada pelangi
Pada setiap mendungnya
Setiap derita
Selalu ada pelangi
Pada setiap mendungnya
Setiap derita
Ku kan ada selalu untukmu
Temani setiap derita
Jadi pelukan ternyaman untukmu

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Majas Metafora

Pada lirik "Senja adalah hadiah", lirikus menggunakan metafora dengan menyamakan senja secara langsung dengan sebuah hadiah. Senja, yang lazimnya dipahami sebagai fenomena alam berupa perubahan cahaya di ujung hari, di sini dimaknai ulang sebagai pemberian istimewa yang diterima dengan penuh syukur. Penggunaan kata "adalah" memperkuat karakter metaforis lirik ini karena tidak menggunakan kata perbandingan seperti "seperti" atau "bagaikan".

Sementara itu, lirik "Jadi pelukan ternyaman untukmu" melanjutkan metafora tersebut dengan menggambarkan senja sebagai sebuah pelukan. "Pelukan" di sini digunakan sebagai gambaran dari rasa aman, kehangatan, dan ketenangan yang diberikan senja kepada seseorang yang dicintai. Metafora ini membangun citra yang lembut dan personal, seolah-olah alam turut merangkul manusia.

B. Analisis Majas Personifikasi

Pada lirik "Pagi selalu menyiksa", terdapat personifikasi yang memberikan sifat manusiawi kepada pagi. "Pagi", yang sejatinya hanya merupakan bagian dari siklus waktu, digambarkan seolah-olah memiliki kemampuan untuk menyiksa subjek lirik. Personifikasi

ini muncul karena bagi subjek yang sedang dirundung beban batin, datangnya pagi justru terasa berat: ia harus kembali berhadapan dengan kenyataan hidup yang menekan.

C. Analisis Majas Hiperbola

Dua lirik yaitu "Tidur selalu tak tenang" dan "Pagi selalu menyiksa" mengandung hiperbola yang melebih-lebihkan kondisi batin subjek. Pernyataan bahwa tidur "selalu" tak tenang dan pagi "selalu" menyiksa merupakan generalisasi berlebihan yang bertujuan memperkuat gambaran penderitaan emosional yang dialami. Penggunaan kata "selalu" sebagai penanda hiperbola menunjukkan bahwa kondisi ini dinarasikan sebagai sesuatu yang tidak pernah berubah, sebuah tekanan yang terus-menerus.

D. Analisis Majas Symbolisme

Lirik "Selalu ada pelangi pada setiap mendungnya" mengandung simbolisme yang kuat. Pelangi, sebagai simbol kebahagiaan, harapan, dan hal-hal positif, dikontraskan dengan mendung yang melambangkan kesulitan, kesedihan, atau tekanan hidup. Simbolisme ini menyampaikan pesan moral yang universal: selalu ada harapan di balik setiap kesulitan yang dihadapi manusia. Penggunaan simbol-simbol alam ini mencerminkan kepiawaian Raim Laode dalam memilih citra yang dekat dengan pengalaman keseharian pendengar namun sekaligus bermakna mendalam.

E. Analisis Majas Repetisi

Lirik "setiap derita ... temani setiap derita" termasuk majas repetisi epanalepsis, yaitu pengulangan kata atau frasa pada awal dan akhir suatu bagian kalimat. Pada lirik tersebut, frasa "setiap derita" muncul kembali setelah frasa "temani", sehingga memberikan penekanan pada makna penderitaan yang dialami. Pengulangan ini bertujuan untuk mempertegas pesan bahwa setiap kesulitan akan selalu ada yang menemani dan mendampingi.

Lirik "jika sempit hidup ini (jika sempit hidup ini)" termasuk majas repetisi epizeuksis, yaitu pengulangan kata atau frasa secara langsung dan berturut-turut. Frasa "jika sempit hidup ini" diulang tanpa jeda sehingga memberikan penekanan yang kuat pada kondisi hidup yang sedang terasa sulit. Pengulangan ini berfungsi untuk memperkuat emosi yang ingin disampaikan dan membuat pesan dalam lagu lebih mudah diingat oleh pendengar.

F. Analisis Majas Eufemisme

Pada lirik "Jika sempit hidup ini", terdapat eufemisme yang menghaluskan ungkapan kondisi kehidupan yang berat. Frasa "sempit hidup" merupakan pilihan diksi yang lebih halus dan lembut untuk menggambarkan kondisi kesulitan, kesempitan ekonomi, atau tekanan hidup yang sesungguhnya mungkin jauh lebih berat. Penggunaan eufemisme ini menunjukkan kepekaan Raim Laode dalam menyampaikan realitas pahit kehidupan dengan cara yang tidak menyakitkan secara langsung, namun tetap bermakna dan dapat dirasakan oleh pendengar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu "Bersenja Gurau" karya Raim Laode menggunakan pendekatan stilistika dengan metode deskriptif kualitatif, ditemukan enam jenis majas yang digunakan, yaitu metafora, personifikasi, hiperbola, simbolisme, repetisi, dan eufemisme. Keberagaman majas tersebut menunjukkan bahwa lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai karya hiburan, tetapi juga sebagai medium ekspresi sastra yang kaya makna dan sarat nilai emosional, moral, serta spiritual.

Penggunaan majas-majas tersebut secara keseluruhan berperan penting dalam memperindah penyampaian pesan sekaligus memperdalam makna yang terkandung dalam lirik lagu. Simbolisme melalui imaji senja, pelangi, dan mendung menyiratkan pesan bahwa setiap kesulitan selalu disertai harapan, sementara hiperbola dan repetisi memperkuat penggambaran kondisi batin yang dialami. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa lirik lagu "Bersenja Gurau" merupakan karya sastra populer yang layak dikaji secara stilistika dan memberikan kontribusi nyata dalam memahami penggunaan gaya bahasa dalam musik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asngadi Rofiq (2023). ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA PERBANDINGAN KUMPULAN PUISI PERJAMUAN RINDU KARYA DIANA PUTERI ZAHRO. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 279-293
- Fadilah Ramdan, N. S., & Humaira, A. (2022). ANALISIS GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU "CINTA LUAR BIASA" ANDMESH KAMELANG. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 29-33
- Karmila & Abdurahman. (2023). Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Amin Paling Serious yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Journal of Education and Humanities*, 1(1), 56-64
- Lestari, S.P., Amalia, S.N., Sukawati, S (2019). ANALISIS MAJAS DALAM LIRIK LAGU "HINGGA UJUNG WAKTU" KARYA EROSS CANDRA. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 15-20
- Marnetti. (2018). KAJIAN MAJAS PADA ARTIKEL JURNALISME WARGA SERAMBI INDONESIA. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 219-230
- Susandhika, I G. N. M. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU TULUS: KAJIAN STILISTIKA. *SEMINAR NASIONAL LINGUISTIK DAN SASTRA (SEMNALISA)*, 112-120